

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Rachma Nadhila Sudiyono^{1*)}, Ria Hartati²⁾, Anisa Aurum Ningtyas³⁾, Ipang Sasono⁴⁾, Nur Ramawati⁵⁾

^{1,2,3,4} Dosen Tetap Universitas Insan Pembangunan Indonesia

⁵ Dosen Tetap Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

*)Penulis Korespondensi : rachmanadhila94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini dipilih karena masih terdapat perbedaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Ada juga kondisi yang berbeda antara teori dan kenyataan. Data penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Kata Kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Return On Equity* (ROE) on stock prices in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. This research was chosen because there are still differences between one study and another. There are also different conditions between theory and reality. The research data was conducted using secondary data. Samples were taken using *purposive sampling* technique. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the *Earning Per Share* (EPS) variable had a positive effect on the company's stock price, the *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Return On Equity* (ROE) had no effect on the company's stock price.

Keywords: *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Stock Price*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang

diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambah modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain.

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Dalam pengertian klasik, seperti dapat dilihat dalam praktek-prakteknya di negara-negara kapitalis, perdagangan efek sesungguhnya merupakan kegiatan perusahaan swasta. Motif utama terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha (Ratih et al., 2014).

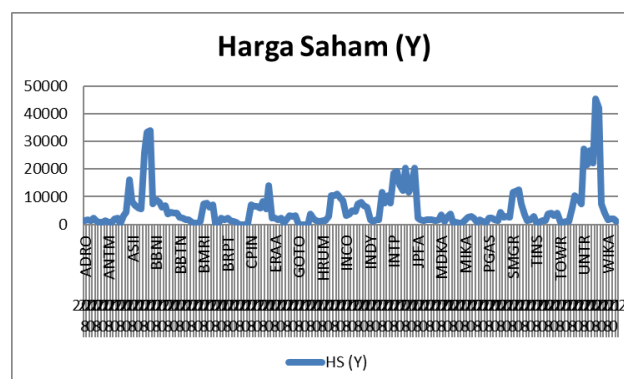
Perkembangan dunia usaha selalu menciptakan perubahan pasar dan meningkatkan persaingan antar perusahaan. Peningkatan persaingan menuntut perusahaan untuk menjual sahamnya ke pasar modal (*Capital Market*). Hal ini kemudian menjadi dasar bahwa semua perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, walaupun hal ini tidak mudah dilakukan karena harga saham mengalami fluktuasi setiap hari (Hasanah et al., 2017).

Fluktuasi merupakan hal wajar bagi harga saham, tidak terkecuali bagi saham perusahaan yang terindeks LQ45. Dimana Indeks LQ45 merupakan sekumpulan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang baik serta saham paling likuid. Berdasarkan hal tersebut, maka saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki nilai transaksi yang tinggi (Egam et al., 2017).

Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut (Junaedi & Winata, 2021).

Berikut ini merupakan historis harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2018-2021 yang disajikan dalam bentuk grafik, dapat dilihat sebagai berikut :



Grafik 1. Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

Dari grafik di atas terlihat bahwa terjadi perubahan yang cukup fluktuatif selama periode 2018 – 2021, naik atau turunnya harga saham dipasar modal memang menjadi fenomena yang menarik berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan tersebut ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan pada periode 2018 –2021. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dengan memperkirakan nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa depan, seperti faktor fundamental makro (inflasi, pertumbuhan tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya) dan faktor fundamental mikro (kinerja keuangan perusahaan, penjualan). Oleh karena itu, perusahaan yang telah *go public* sangat penting untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi setiap detiknya sebelum memperdagangkan saham mereka di pasar sekuritas (Mujiono & Prijati, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yakni *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE). Pada umumnya manajemen

perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. rasio *Earning Per Share* (EPS) banyak diperhatikan oleh calon investor, karena *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan. Menurut (Munggaran & Sarah, 2017) *Earning per Share* memiliki nilai yang positif jika *Earning per Share* meningkat maka harga saham akan ikut meningkat karena *Earning per Share* memiliki nilai yang tinggi pada perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur prospektif internal keuangan perusahaan dengan cara mengukur rasio hutang terhadap modal. Menurut (Ihsan et al., 2017) memiliki pengaruh terhadap harga saham artinya perusahaan bisa mengukur kemampuan dalam menutupi hutang baik dalam jangka waktu yang pendek dan panjang dengan menggunakan dana dari perusahaan sendiri.

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan (Purboyanti & Yogatama, 2018). Para investor dapat menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE) sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menjelaskan dalam memberikan dorongan pada laporan keuangan

dalam memberikan informasi kepada pihak luar. Menurut (Hermawanti & Hidayat, 2016) dalam mengharapkan pasar, pelaku industri diharuskan bisa memberikan sinyal yang baik dalam keputusan investasi sehingga ketika investor memutuskan dalam berinvestasi maka akan terjadi perubahan pada volume saham perusahaan. Dalam *signalling theory* (teori sinyal), peningkatan output investasi menaikkan harga saham seperti indeks nilai perusahaan serta mengirimkan sinyal positif tentang prospek kemajuan perusahaan pada Masa yang akan datang.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Nilai intrinsik saham merupakan nilai yang sebenarnya dari suatu saham. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain sebagainya (Kristanti, 2016). Analisis fundamental lebih berkaitan analisis keuangan perusahaan. Para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Harga Saham

Saham yakni Komoditas keuangan paling populer dalam pasar modal. Sekuritas memiliki arti mempunyai jumlah yang dapat diperjualbelikan, lalu investor berharap investasi sahamnya bisa memperoleh keuntungan (Wulandari et al., 2020). Harga Saham yakni “harga yang tertera di bursa di waktu tertentu, Harga saham bisa berfluktuasi secara dramatis pada saat yang singkat, bahkan bisa berganti dalam hitungan detik.”

Penilaian harga saham bertujuan untuk menilai saham-saham manakah yang paling menguntungkan bagi investor. Saham-saham yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai

intrinsik (under price), layak untuk dibeli, sebaliknya saham-saham yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik (over price), tidak layak dibeli.

Reaksi pasar terhadap laporan keuangan yang informasinya dipublikasikan, memengaruhi harga saham dan volume transaksi saham perusahaan yang bersangkutan. Jika publikasi tersebut mengandung informasi positif, maka investor diharapkan akan bereaksi positif pada saat informasi tersebut diterima pasar. Sebaliknya apabila publikasi mengandung informasi negatif, maka investor juga akan bereaksi secara negatif. Dengan demikian reaksi pasar akan tercermin dengan adanya perubahan harga dan volume transaksi saham perusahaan yang bersangkutan dan diukur dengan menggunakan harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

Earning Per Share (EPS)

Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham. *Earning Per Share (EPS)* perusahaan mencerminkan berapa banyak modal yang dipunya perusahaan yang disebarkan untuk para investor. Kenaikan EPS berpengaruh dalam kenaikan permintaan saham, yang berakibat harga akan melonjak naik (Amira & Wiagustini, 2020). *Earning per share (EPS)* merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi harga saham, karena laba perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor terhadap kondisi perusahaan. Jika laba per saham meningkat, investor percaya bahwa prospek masa depan perusahaan cerah, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Selain itu, semakin tinggi nilai *earning per share* maka pemegang saham tentu akan senang, karena perusahaan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemegang saham. Jika *Earning per share (EPS)* suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor maka akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung naik.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Solvabilitas berbicara tentang efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Solvabilitas berkaitan dengan struktur modal yaitu perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya.

Return on Equity (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return on Equity (ROE)* ialah perbandingan yang dimanfaatkan dalam memperkirakan kemampuan dari uang sendiri guna menghasilkan laba untuk seluruh investor. Baik pada saham standar ataupun saham preferen. Semakin tinggi jumlah *Return on Equity (ROE)* mampu menghasilkan investor memilih buat menanam uangnya pada perusahaan tersebut. karena perusahaan ini punya kemampuan yang tepat serta mengakibatkan harga saham melonjak naik (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dimana penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Adapun data penelitian yaitu data sekunder dengan

populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Index LQ45 selama periode 2018-2021 dan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* adalah perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda pada penelitian, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Harga Saham

Merupakan harga penutupan pasar saham (*closing price*) selama periode pengamatan untuk setiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

2. *Earning per Share* (EPS)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio untuk mengukur total hutang dengan total ekuitas dengan cara membandingkan total hutang perusahaan, termasuk hutang lancar dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas atau kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari para investor untuk mendapatkan laba bersih.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan

analisis regresi linier berganda, variabel-variabel dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penyajian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Statistik digunakan untuk mendeskripsikan data *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan LQ45.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| EPS | 94 | -184,24 | 270,71 | 70,3487 | 86,62933 |
| DER | 94 | ,00 | 3,62 | 1,2719 | 1,03196 |
| ROE | 94 | -11,93 | 28,38 | 10,1929 | 9,02974 |
| HS | 94 | ,00 | 4040,00 | 1567,8830 | 994,48733 |
| Valid N (listwise) | 94 | | | | |

Tabel 1 mendeskripsikan variabel-variabel penelitian. Minimum mencerminkan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maximum mencerminkan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) merupakan hasil penjumlahan seluruh data dibagi banyaknya data, sedangkan standard deviation (standar deviasi) merupakan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik dengan data mean atau rata-rata data tersebut. Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa EPS tertinggi sebesar 270,71 dan perolehan EPS terendah berada pada nilai -184,24. Nilai rata-rata (mean) EPS adalah sebesar 70,3487 dengan standar deviasi sebesar 86,62933.

- Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa DER tertinggi sebesar 3,62 dan perolehan DER terendah berada pada nilai 0,00. Nilai rata-rata (mean) DER adalah sebesar 1,2719 dengan standar deviasi sebesar 1,03196.
- Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROE tertinggi sebesar 28,38 dan perolehan ROE terendah berada pada nilai -11,93. Nilai rata-rata (mean) ROE adalah sebesar 10,1929 dengan standar deviasi sebesar 9,02974.
- Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Harga Saham tertinggi sebesar 4040 dan perolehan Harga Saham terendah berada pada nilai 0,00. Nilai rata-rata (mean) Harga Saham adalah sebesar 1567,8830 dengan standar deviasi sebesar 994,48733.

Uji Normalitas

Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian normalitas data dalam penelitian :

Tabel 2. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 94 |
| Normal Parameters ^{a, b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ... |
| | Most Extreme Differences | Absolute |
| | Positive | ,115 |
| | Negative | -,098 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,111 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,170 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas pada penelitian ini dengan melihat nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* jika nilainya lebih besar dari 0.05 maka dapat terdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05. Maka dalam Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi.

Dari data diatas didapat nilai *Tolerance* dan VIF sebagai berikut:

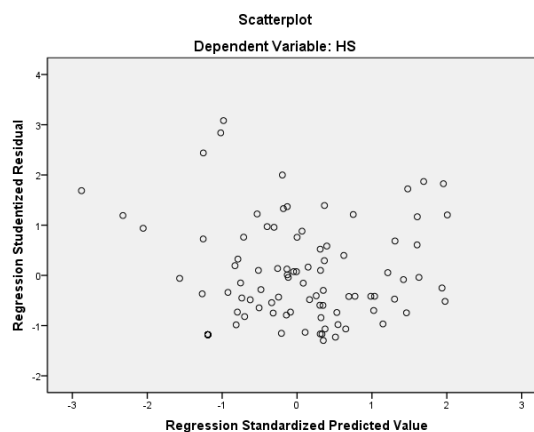
| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1042,630 | 202,325 | | 5,153 | ,000 | |
| | EPS | 4,309 | 1,275 | ,375 | 3,380 | ,001 | ,724 |
| | DER | 60,227 | 93,849 | ,062 | ,642 | ,523 | ,941 |
| | ROE | 14,280 | 12,045 | ,130 | 1,186 | ,239 | ,746 |

a. Dependent Variable: HS

- Variabel EPS nilai *Tolerance* di dapat sebesar $0.724 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.381 < 10$
- Variabel DER nilai *Tolerance* di dapat sebesar $0.941 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.062 < 10$
- Variabel ROE nilai *Tolerance* di dapat sebesar $0.746 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.340 < 10$

Jadi dapat disimpulkan pada uji multikolineritas tidak terdapat korelasi antara variabel bebas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Sebuah model persamaan dapat dikatakan tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu atau mengumpul di satu titik tertentu.

Pada uji heteroskedastisitas di dapat hasil titik-titik tidak berbentuk pola bergelombang, melebar dan menyempit. Kemudian titiknya menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y yang berarti tidak terdapat kesamaan varian residual.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya." Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

Hasil dari uji Durbin Watson (uji DW) adalah sebagai berikut:

| Model Summary ^a | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .443 ^a | .197 | .170 | 906,11096 | 1,298 |

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

b. Dependent Variable: HS

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson yang dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson dengan persamaan sebagai berikut :

1. Jika angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan data satu dengan data yang lainnya dalam suatu variabel. Berdasarkan tabel output summary di atas, diketahui nilai durbin-watson (d) adalah sebesar 1,299 lebih besar dari

-2 dan lebih kecil dari 2. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 1042,630 | 202,325 | | 5,153 |
| | EPS | 4,309 | 1,275 | ,375 | 3,380 |
| | DER | 60,227 | 93,849 | ,062 | ,642 |
| | ROE | 14,280 | 12,045 | ,130 | 1,186 |

a. Dependent Variable: HS

Dari hasil analisis regresi linear berganda diatas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut ini:

1. Konstanta yang diperoleh sebesar 1042,630 menyatakan bahwa jika semua variabel independen bernilai 1, maka harga saham akan naik sebesar 1042,630.
2. Koefisien regresi variabel EPS bernilai 4,309. Hal ini berarti bahwa apabila variabel EPS naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka diikuti kenaikan harga saham sebesar 4,309
3. Koefisien regresi variabel DER bernilai 60,227. Hal ini berarti apabila variabel DER naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka diikuti kenaikan harga saham sebesar 60,227
4. Koefisien regresi variabel ROE bernilai 14,280. Hal ini berarti apabila variabel ROE naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya tetap, maka diikuti kenaikan harga saham sebesar 14,280.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau secara sendiri-sendiri variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dan pada tahap ini pengujian dilakukan untuk mengukur pengaruh secara langsung antara variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

1. Pada variabel *Earning Per Share* (X1) memiliki t hitung sebesar $3,380 > 1,98667$ t tabel dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, maka demikian H_0 ditolak dan H_a diterima dengan memiliki artian bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki t hitung sebesar $0,642 < 1,98667$ t tabel dengan tingkat signifikansi $0,523 > 0,05$, maka demikian H_0 diterima dan H_a ditolak dengan memiliki artian bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Pada variabel *Return on Equity* (X3) memiliki t hitung sebesar $1,186 < 1,98667$ t tabel dengan tingkat signifikansi $0,239 > 0,05$, maka demikian H_0 diterima dan H_a ditolak dengan memiliki artian bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1,808E7 | 3 | 6028044,366 | 7,342 | ,000 ^a |
| | Residual | 7,389E7 | 90 | 821037,074 | | |
| | Total | 9,198E7 | 93 | | | |

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

b. Dependent Variable: HS

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara simultan variabel independent *Earning Per Share* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Equity* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan tabel diatas perhitungan tabel dengan menggunakan uji F diperoleh F hitung sebesar 7,342 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji F ini variabel independen yaitu *Earning Per Share* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Equity* (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,443 ^a | ,197 | ,170 | 906,11096 |

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, EPS

b. Dependent Variable: HS

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil perhitungan yang di dapat dari koefisien determinasi diatas, dapat diartikan bahwa *Earning Per Share* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Equity* (X3) terhadap Harga Saham (Y) berpengaruh sebanyak 19,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Return on Equity* (X3) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Dari analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. Sehingga semakin besar nilai *Earning Per Share* atau laba per saham perusahaan maka harga saham akan meningkat, dan memungkinkan para investor akan lebih banyak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena *Debt to Equity Ratio* tidak menjadi bahan pertimbangan bagi para investor saat membeli saham perusahaan, karena setiap penurunan maupun peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Pada dasarnya setiap perusahaan

membutuhkan hutang sebagai bantuan modal bagi kehidupan operasional perusahaan, dengan keadaan dimana perusahaan mampu mengendalikan nilai hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena *Return On Equity* (ROE) hanya menggambarkan laba atas investasi pemegang saham biasa, sehingga pasar tidak terlalu merespon tinggi atau rendahnya nilai *Return On Equity* (ROE) sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.

SARAN

Bagi investor dalam memilih saham, diharapkan melakukan analisis terlebih dahulu seperti melakukan analisis fundamental perusahaan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Assets, Return on Equity, and Earning Per Share Influence on Stock Returns. *E-Journal of Management*, 9(3), 1069–1088.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23.UNDIP, Semarang, 2016.
- Hasanah, Z., Wahono, B., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)(Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Bever. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(01).
- Hermawanti, P., & Hidayat, W. (2016). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Debt to Equity (Der), Return on Asset (Roa), Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek In. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(3), 28–41.
- Ihsan, I. N., Ulfah, Y., & Azis, M. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank melalui pendekatan likuiditas solvabilitas dan rentabilitas. *Jurnal Manajemen*, 9(1), 24–30.
- Junaedi, A. A., & Winata, R. H. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326–337.
- Kristanti, N. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dharma Ekonomi*, 23(44).
- Mujiono, H. P., & Prijati, P. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS terhadap harga saham food and beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(3).
- Munggaran, A., & Sarah, I. S. (2017). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, and Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 1–12.
- Purboyanti, R. T., & Yogatama, A. N. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(2), 66–75.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). *Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.
- Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap

harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83–94.

Wulandari, B., Daeli, I. J., Bukit, I. K. B., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 114–126.